

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

1. Pertama, menjawab pertanyaan penelitian tentang *representamen cancel culture* yang berdampak negatif dalam Q.S al-Hujurat [49]: 12. Berdasarkan penafsiran ulama yang menjadi basis identifikasi tanda, ditemukan konsistensi yang kuat di antara para mufassir dari berbagai generasi dalam memahami substansi ketiga larangan dalam ayat, Ibnu Katsir, Al-Qurthubi, Hamka, dan M. Quraish Shihab sepakat bahwa *katsiran min al-zhann, tajassus, dan ghibah* membentuk satu rantai kausal yang saling mengunci. Prasangka mendorong penyelidikan, dan penyelidikan menghasilkan barang baku untuk penyebaran aib. Perbedaan di antara mereka bersifat komplementer. Tafsir klasik memberikan fondasi linguistik dan hadis, Hamka menyumbang kontekstualisasi budaya Indonesia, M. Quraish Shihab memberikan relevansi sosial kontemporer. Sintesis keempat penafsiran ini menghasilkan relevansi pemahaman yang komprehensif tentang ayat sebagai sistem tanda etika sosial yang holistik.
2. Kedua, menjawab pertanyaan penelitian tentang *object* (objek) yang direpresentasikan oleh tanda-tanda dalam Q.S al-Hujurat [49]: 12 dalam kaitannya dengan *cancel culture* yang berdampak negatif. Q.S al-Hujurat [49]: 12 mengandung sistem tanda yang kaya dan dapat dianalisis secara produktif menggunakan model *triadic* Peirce. *Representamen* dalam ayat mencakup tanda-tanda berupa kata *katsiran min al-zhann, tajassus, dan*

ghibah sebagai simbol, tanda berupa struktur larangan sebagai indeks, dan tanda berupa perumpamaan daging saudara mati sebagai ikon. *Object* dari tanda-tanda ini mencakup fenomena prasangka, pelanggaran privasi, dan komunikasi destruktif. *Interpretant* yang dihasilkan ketika ayat dibaca dalam konteks *cancel culture* adalah kesadaran tentang relevansi al-Qur'an sebagai panduan etika digital dan secara final adalah terbentuknya perilaku komunikasi Muslim yang berbasis nilai-nilai wahyu juga sebagai bentuk pencegahan terjadinya *cancel culture* di media sosial.

3. Ketiga, menjawab pertanyaan penelitian tentang *interpretant* (makna) yang dihasilkan dari hubungan representamen dan objek tersebut terhadap *cancel culture*. Terdapat korelasi struktural yang kuat antara mekanisme *cancel culture* dengan tiga larangan dalam Q.S al-Hujurat [49]: 12. *Katsiran min al-zhann* berkolerasi dengan tahap *presumption*, *tajassus* berkolerasi dengan praktik *doxing* dan *digging*, *ghibah* berkolerasi dengan penyebaran viral konten negatif. Lebih sekedar kolerasi, penelitian ini menemukan bahwa Q.S al-Hujurat [49]: 12 menawarkan paradigma komunikasi yang secara fundamental berbeda dari logika *cancel culture*. Paradigma yang bertolak dari *husnu al-zhann* bukan banyak berprasangka buruk, dari *hifz al-'irdh* bukan ekspose privasi, dari nasihat bukan *public shaming*, dan dari *rahmah* bukan pemboikotan permanen. Inilah yang dimaksud dengan al-Qur'an sebagai *counter-discourse cancel culture*.

Berdasarkan analisis semiotika Charles Sander Peirce terhadap Q.S al-Hujurat [49]: 12, penelitian ini menemukan bahwa larangan *katsiran*

min al-zhann, *tajassus*, dan *ghibah* membentuk suatu sistem etika sosial yang berfungsi mencegah munculnya mekanisme dasar *cancel culture*. Ketiga larangan tersebut tidak hanya mengkoreksi perilaku individual, tetapi juga memutus rantai proses yang biasanya diawali oleh prasangka, dilanjutkan dengan pencarian kesalahan, dan berakhir pada penyebaran informasi yang dapat merusak reputasi seseorang.

5.2 Saran

Setelah penulis menganalisis semiotika Charles Sanders Peirce terhadap Q.S al-Hujurat [49]: 12 melalui penafsiran ulama klasik dan kontemporer dalam konteks fenomena *cancel culture* di era media digital, diharapkan tulisan ini dapat memperkaya basis pengetahuan di bidang al-Qur'an dan Tafsir, serta memberikan manfaat bagi semua kalangan. Selanjutnya, penelitian ini menggambarkan bahwa pengetahuan terus berkembang dan bahwa ayat-ayat al-Qur'an tidak akan pernah berhenti menawarkan pemahaman baru yang sejalan dengan kemajuan zaman, bersamaan dengan isu-isu yang semakin kompleks yang harus dihadapi. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan kajian ini melalui pendekatan yang lebih empiris, seperti meneliti hubungan antara pemahaman nilai-nilai Q.S al-Hujurat [49]: 12 dengan perilaku digital masyarakat Muslim.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Dwi Iin Kahina. “Etika Komunikasi Islam Dalam Media Sosial.” *Al-Hikmah: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi* 1, no. 2 (2022): 1–15.
- Afifah, Amalia Naim, Ahmad Nurrohim, Kharis Nugroho, and Yeti Dahliana. “Transformasi Tafsir Al- Qur ’ an Di Era Digital : Studi Analisis Komperatif Antara Konten Website Altafsir . Com Dengan Website Al- Qur ’ an Al - Hadi.” *AL-AFKAR: Journal for Islamic Studies Journal* 8, no. 1 (2025): 1047. <https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v8i1.2022.AL-AFKAR>.
- Ahmad, Faisal, Ferdian Syah, Fastabiq Khoirul Affan, Info Artikel, Artike History, E-mail Addres, and Umay Shahab. “Fenoma Perilaku Cancel Culture Di Media Sosial Dalam Perspektif Fiqih Siyasah,” 2024, 1723–34.
- Ahmad Muhammad Mustain, Ashfiya Nur Atqiya, Hilmi Khoiri Thohir, Natasha Aurelia Ramadhani, Rosya Ahya Sabila. “Etika Komunikasi Dalam Islam : Analisis Terhadap Konsep Tabayyun Dalam Media Sosial.” *Aladalah: Jurnal Politik, Sosial, Hukum Dan Humaniora* 3 (2025). <https://doi.org/https://doi.org/10.59246/aladalah.v3i2.1315>.
- Aisah, Siti, and Mawi Khusni Albar. “Telaah Nilai-Nilai Pendidikan Sosial Dari - Q.S Al Hujurat: 11-13 Dalam Kajian Tafsir.” *Arfannur* 2, no. 1 (2021): 35–46. <https://doi.org/10.24260/arfannur.v2i1.166>.
- Al-Ghazali, Abu Hamid. “Ihya’ ’Ulum Al-Din, Jilid 3.” Beirut: Dar al-Ma’rifah, 2003. <https://archive.org/details/ihya-ulum-al-din-al-ghazali>.
- Al-Qaraḍāwī, Yūsuf. *Fiqh Al-Wasāṭiyah Al-Islāmīyah Wa-Al-Tajdīd : Ma’ālim Wa-Manārāt*. Al-Ṭab’ah. al-Qāhīrah : Dār al-Shurūq: Madīnat Naṣr, 2010. <https://searchworks.stanford.edu/view/8881266>.
- Al-Qurthubi, Abi Abdillah Muhammad bin Ahmad bin Abi Bakr. “Al-Jami Al-Ahkam Al-Qur’an Tafsir Al-Qurtubi Jilid 16,” 2006. <https://archive.org/details/al-jami-li-ahkam-al-quran>.
- Al-Sheikh, Abdullah bin Muhammad bin Abdurahman bin Ishaq. “Terj.Tafsir Ibnu Katsir 6.1.Pdf.” In *Lubaabut Tafsiiir Min Ibni Katsiir*, 1–669, 2004.
- Amin, Muhammad Habib Izzuddin. “Keistimewaan Al-Qur’an Dan Relevansinya Dalam Konteks Saat Ini.” *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan* 18, no. 6 (November 22, 2024). <https://doi.org/10.35931/aq.v18i6.4151>.
- Amin, Muhammad Habib Izzuddin, and Indal Abror. “Tafsir Al-Mishbah Quraish Shihab: Relevansi Dan Kontekstualisasi Al-Qur’an Bagi Masyarakat Modern Indonesia.” *Basha’ir: Jurnal Studi Al-Qur’an Dan Tafsir* 5, no. 1 (June 30, 2025): 9–22. <https://doi.org/10.47498/bashair.v5i1.4495>.

- Amrullah, Haji Abdul Karim. "Tafsir Al-Azhar." In *Jilid 9*. Singapura: Pustaka Nasional PTE LTD, 1982. [https://archive.org/details/tafsiralazhar08_201912/Tafsir Al-Azhar 09](https://archive.org/details/tafsiralazhar08_201912/Tafsir%20Al-Azhar%2009).
- Anjarini, Dipta Ninggar, and Universitas Negeri Semarang. "Cancel Culture in the Frame of Comparison of Indonesia and South Korea" 6, no. 1 (2020).
- Asriani Asnani, Adawiyah Pettalongi. "Etika Sosial Dalam Islam : Menjawab Krisis Moral Masyarakat Kontemporer." *Prosiding Kajian Islam Dan Integrasi Ilmu Di Era Society 5.0. Pascasarjana Universitas Islam Negeri Datokarama Palu* 0 (2025): 560–64.
- Ath-THabari, Abu Ja'far Muhammad bin Jarir. "Tafsir Al-Tabari. Terj. Ahsan,Dkk." In *Pustaka Azzam*, Jilid 23. Jakarta, 2007. <https://archive.org/details/tafsir-al-tabari>.
- Brady, William J., Julian A. Wills, John T. Jost, Joshua A. Tucker, and Jay J. Van Bavel. "Emotion Shapes the Diffusion of Moralized Content in Social Networks." *Proceedings of the National Academy of Sciences* 114, no. 28 (July 11, 2017): 7313–18. <https://doi.org/10.1073/pnas.1618923114>.
- Britannica. "Peirce's Theory Of Signs." Stanford Encyclopedia of Philosophy, 2026. <https://www.britannica.com/biography/Charles-Sanders-Peirce>.
- Bunga, Melisa. "Fenomena Cance Culture Di Indonesia: Sebuah Tinjauan Literatur." *Vokasi Indonesia* 10, no. 1 (2023): 39. <https://doi.org/10.7454/jvi.v10i1.1177>.
- Burch, Robert. "Charles Sanders Peirce." Internet Encyclopedia of Philosophy, n.d. <https://iep.utm.edu/peirce-charles-sanders/>.
- Chandler, Daniel. *Semiotics: The Basics*. London: Routledge, 2007. <https://doi.org/10.4324/9780203014936>.
- Creswell, JW. *Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches. Research Design*, 2013. <http://scholar.google.com/scholar?hl=en&btnG=Search&q=intitle:Research+design+-+Qualitative,+Quantitative,+and+mixed+methods+approaches#0>.
- D. Clark, Meredith. "DRAG THEM: A Brief Etymology of so-Called 'Cancel Culture.'" *Communication and the Public* 5, no. 3–4 (2020): 88–92. <https://doi.org/10.1177/2057047320961562>.
- Dan, Filologi, Tentang Penulis, Sulawesi Selatan, and S Pendidikan. *Filologi Dan Semiotika*. Edited by Ismail Marzuki. Penerbit CV. Cendekiawan Indonesia Timur, 2020.
- Dayrobi, Mhd, and Dhiauddin Tanjung. "Maqasid Syariah Perspective Abu Hamid Muhammad Bin Muhammad Al-Ghazali." *AMK : Abdi Masyarakat*

- UIKA 3, no. 3 (September 12, 2024): 111–16.
<https://doi.org/10.32832/amk.v3i3.2218>.
- Edria, Ade Lola, Elsa Fitria Anwar, Wilda Okta, Dwina Deti, and Maulana Andinata. “Fenomena Cancel Culture Oleh Pengguna Twitter Dalam Unggahan Akun @Areajulid.” *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 9, no. 20 (2023): 11–20.
- Finaldy, Auli Robby. “Kisah Hedonisme Qarun Dan Kaum Saba’ Dalam Al-Qur’an: Kajian Semiotika Charles Sanders Peirce.” *Jurnal Semiotika Kajian Ilmu Al-Qur’an Dan Tafsir* 4 (2024).
<https://doi.org/https://doi.org/10.19109/jsq.v4i1.25116>.
- Fitria, Nur Ida. “Makna Umami Dalam Al- Qur ’ an : Analisis Teori Semiotika Charles Sanders Peirce.” *Jurnal Semiotika Kajian Ilmu Al-Qur’an Dan Tafsir* 4 (2024).
- Hamdhani, Yusufil Akbar. “Fenomena Cancel Culture Dan Kesadaran Netiket Pelajar SMA Di Surabaya Pada Aksi Panggung Musisi.” *Jurnal Ilmiah Komunikasi Makna* 11, no. 2 (2023): 122.
<https://doi.org/10.30659/jikm.v11i2.28916>.
- Hartman, Saidiya V. *Scenes of Subjection: Terror, Slavery, and Self-Making in Nineteenth Century America*. Oxford University Press. Stuttgart: J.B. Metzler, 1997. https://doi.org/10.1007/978-3-476-05728-0_23701-1.
- Hermanto, Edi, Ummatul Hasanah, and Nimas Anjani. “Implementasi Nilai-Nilai Surah Al-Hujurat Ayat 12 Dan Surah Al-Baqarah Ayat 191 Dalam Kehidupan Sehari-Hari.” *Tashdiq* 14, no. 1 (2025).
<https://doi.org/10.4236/tashdiq.v7i3.6652>.
- Juniman, Puput Tripeni. “Analisis Kritis Fenomena Cancel Culture Dan Ancaman Terhadap Kebebasan Bereksprei.” *Al-Adabiya: Jurnal Kebudayaan Dan Keagamaan* 18, no. 1 (2023): 1–14.
<https://doi.org/10.37680/adabiya.v18i1.2451>.
- Katsir, Ibnu. “Tafsir Al-Qur’an Al-Adzim.” In *Dar Al-Kutub Al-Ilmiyyah*, 495–96, 2003. <https://archive.org/details/tafsir-ibn-kathir>.
- Lendvai, Gergely Ferenc. “More Than Just a Buzzword—Mapping the Evolution of Research on Cancel Culture in Social Sciences.” Edited by Alhamzah Alnoor. *Human Behavior and Emerging Technologies*, no. 1 (January 27, 2025). <https://doi.org/10.1155/hbe2/4671293>.
- M.Hadi Sofwan. “Makna Semiotik Kisah Mimpi Raja Dalam Surat Yusuf Ayat 43.” *Jurnal Studi Islam* 49 (2022): 44–61.
<https://doi.org/https://doi.org/10.37252/annur.v14i1.214>.
- Mandiri, Meika Asri. “Anjuran Berpikir Positif Kepada Sesama Manusia Dalam

- Kajian Surat Al-Hujurat Ayat 12 Tafsir Al-Mishbah Karya M. Quraish Shihab,” 2022.
- Mayasari, Fitria. “Etnografi Virtual Fenomena Cancel Culture Dan Partisipasi Pengguna Media Terhadap Tokoh Publik Di Media Sosial.” *JOCS: Journal of Communication and Society* 1, no. 1 (2022): 27–44.
- Morgan English. *Cancel Culture: An Examination of Cancel Culture Acts a From of Counterspeech to Regulate Hate Speech Online*, 2021.
- Mukhlis. “Etika Sosial Dalam Ajaran Islam Dan Kontribusinya Terhadap Pembentukan Tatanan Sosial Berkeadaban.” *Journal of Islamic Studies and Social Sciences* 1 (2026): 46–64.
- Muslim, Imam. “Shahih Muslim No.2589.” Sunnah.com, n.d. <https://sunnah.com/muslim:2548a>.
- Nikmah Hadiati Salisah, Azha Putri Auwaly, Candy Aulia Putri Umu, and Cindy Ayu Kusuma Putri. “Persepsi Masyarakat Terhadap Fenomena Cancel Culture Di Platform Digital.” *MUKASI: Jurnal Ilmu Komunikasi* 4, no. 3 (August 10, 2025): 595–608. <https://doi.org/10.54259/mukasi.v4i3.4615>.
- Ninda Nurul Fadhilah. “Fenomena Cancel Culture Di Platform “X”: Penghakiman Publik Dalam Ruang Digital.” *Journal ComSosMed*. Vol. 01, 2024. <https://ejournal.unggulinsani.or.id/index.php/ComSosMed/about>.
- Oxford University Press. “Oxford English Dictionary,” n.d. <https://www.oed.com/?tl=true>.
- Parid, Mohammad Nor Izzuddin Bin Mohd, and Dkk Rika Widianita. “Konsep Tajassus Dalam Pelaksanaan Amar Makruf Nahi Munkar Berdasarkan Penafsiran Surah Al-Hujurat Ayat 12.” *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam*, 2021. <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/21804/>.
- Peirce, Charles Sanders. “Semiotic Theory of Charles Sanders Peirce Semiotic Elements,” 1902.
- Prasetyo, Alvina Tanuwijaya, Viola Athaya Andriana, and Jefri Audi Wempi. “Pergeseran Makna Cancel Culture Di Indonesia : Analisis Semiotika Sosial Theo van Leeuwen.” *Jurnal Komunikatif* 14, no. 1 (2025): 145–58. <https://doi.org/10.33508/jk.v14i1.7407>.
- . “Pergeseran Makna Cancel Culture Di Indonesia : Analisis Semiotika Sosial Theo van Leeuwen.” *Jurnal Komunikatif* 14, no. 1 (July 15, 2025): 145–58. <https://doi.org/10.33508/jk.v14i1.7407>.
- Rahmadi, Dwi Joko, Siti Nurjanah, Siti Zulaikha, and Agus Hermanto. “Pemikiran Al Syatibi Dalam Pembaharuan Hukum Islam.” *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia* 4, no. 1 (May 17, 2025): 141–49.

<https://doi.org/10.31004/jpion.v4i1.332>.

Rakatiwi, Yolandha, Rubino Rubino, and Mailin Mailin. "Mekanisme Cancel Culture Dalam Gerakan #Stoptoxic: Studi Transformasi Kritik Ke Isolasi Digital Di Platform Twitter." *JKOMDIS: Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Media Sosial* 4, no. 3 (December 28, 2024). <https://doi.org/10.47233/jkomdis.v4i3.2412>.

Ramadani, Fitria. "Studi Budaya Boikot (Cancel Culture) Di Korea Selatan," 2023.

Rizkia, Choiru. "Tingkat Penetrasi Internet Indonesia Tembus 80% per 2025," 2025. <https://teknologi.id/tekno/apjii-rilis-data-terbaru-2025-pengguna-internet-di-indonesia-capai-229-juta-jiwa>.

Salam, Abdus, Universitas Islam, Negeri Maulana, and Malik Ibrahim. "Cancel Culture Dalam Perspektif Etika Islam: Analisis Moralitas Publik Di Era Media Digital." *An-Nahdloh: Journal of Education and Islamic Studies* 1 (2026).

Samanah, Ghanis. "Cancel Culture Dalam Perspektif Al-Qur'an (Kajian Tafsir Al-Misbah Karya M. Quraish Shihab)." Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ), 2024. <http://repository.iiq.ac.id/handle/123456789/3931>.

Sekretariat Website JDIH BPK Badan Binbangkum - BPK. "Undang-Undang (UU) No. 19 Tahun 2016," n.d. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/37582/uu-no-19-tahun-2016>.

Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al-Qur'an*. Penerbit Lentera Hati, 2005. <https://share.google/aIX2fsN2g81jmc2HU>.

Siddik Firmansyah. "Pemikiran Filsafat Semiotika Dalam Pemahaman Charles." *Al-Kauniyah: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 3, no. 2 (2022): 81–91.

Simon Kemp. "Digital 2026:Indonesia." Datareportal, 2026. sumber: DataReportal – Global Digital Insights <https://share.google/TBQpLgvgYOBbAyFtB>.

Sofyan, Muhammad Ilham. "Contextualizing the Meaning of Al-Zān in Q.S. Al-Hujurat 12 (Charles Sanders Pierce Semiotic Analysis)." *Aqwal: Journal of Qur'an and Hadis Studies* 4, no. 2 (2023). <https://doi.org/10.28918/aqwal.v4i2.1981>.

Wahbah Az-Zuhaili. "Tafsir Al-Munir Jilid 13 Fi Aqidah Was Syari'ah Wal Manhaj." In *Gema Insani*, 9:19, 2016. https://dn721907.ca.archive.org/0/items/tafsir-al-munir-karya-syeikh-wahbah-a-zuhaili/5_6125270456753717629.pdf.

Witrie Amalia, Feriani Indah Untari, Safira Nur Arafah. "INNOVATIVE: Journal

Of Social Science Research.” *Mengungkap Cancel Culture: Studi Fenomenologis Tentang Kebangkitan Dan Dampaknya Di Era Digital 3* (2023): 10384–402. <https://doi.org/https://j-innovative.org/index.php/Innovative>.

Zuliandi, Yuviandze Bafri. “Makna Pengkhususan Pada QS. Al-Baqarah Ayat 256: Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce.” *Jurnal Semiotika* 4 (2024).

